

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Saat ini, dunia sudah mulai hidup dalam era kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*). Kecerdasan buatan (AI) telah memainkan peran penting dalam berbagai bidang kehidupan. AI dan dampaknya pada masyarakat mendapatkan perhatian yang besar dan telah mempengaruhi individu secara global, serta banyak industri juga terus mengalami disrupsi akibatnya. AI telah menghasilkan solusi pembelajaran dan pengajaran baru yang telah diuji di berbagai lingkungan pendidikan. Selain dampaknya pada pendidikan, AI juga berdampak signifikan pada pasar tenaga kerja, industri, pertanian, rantai nilai dan tempat kerja.<sup>1</sup>

Teknologi Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence* atau AI) muncul sebagai salah satu inovasi yang dapat memberikan dampak signifikan di berbagai bidang kehidupan khususnya dalam pendidikan. Kemampuan kecerdasan buatan untuk melakukan tugas cerdas seperti pengenalan pola, pemrosesan bahasa alami, dan pengambilan keputusan berbasis data telah membuka peluang baru untuk memperkaya proses pembelajaran melalui *Machine learning*. *Machine learning* adalah metode yang memanfaatkan mesin untuk belajar secara otomatis berdasarkan pola dan

---

<sup>1</sup> Kennedy Posma Sariguna Johnson, "Artificial Intelligence Di Perguruan Tinggi," *Prosiding Nasional*, 2023, 207.

hanya memerlukan perintah lebih sedikit dibandingkan manusia.<sup>2</sup>

Pendidikan agama Islam memiliki posisi yang sangat penting dalam masyarakat muslim, berfungsi sebagai fondasi untuk membentuk pemahaman keagamaan, moral dan etika. Seiring dengan kemajuan teknologi, penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) sangat marak dan banyak menghasilkan manfaat termasuk dalam membangun integritas manusia. AI memungkinkan personalisasi pembelajaran, analisis data yang mendalam, serta peningkatan efisiensi dalam proses pendidikan agama Islam.<sup>3</sup> Penulisan ini akan mengeksplorasi dampak sinergi AI dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan nilai-nilai moral dalam konteks Pendidikan agama Islam yang lebih spesifik pada salah satu materi toleransi. Kehadiran *chatbot* AI seperti *Bard* AI, *Chat GPT* dan *Bing Chat*, dapat memberikan peluang dan tantangan bagi kalangan pemuda di dunia pendidikan, termasuk pendidikan agama Islam. Kehadiran *Chatbot* AI juga dapat menimbulkan ketergantungan dan kemalasan dalam mempelajari dan mengajarkan materi agama Islam.<sup>4</sup>

Keunggulan AI yakni AI dapat menyelesaikan tugas yang sulit dapat dilakukan dalam waktu singkat dan bahkan lebih cepat dari manusia, pekerjaan yang penuh tekanan dan kompleks dapat diselesaikan secara efisien, berbagai fungsi dapat dilakukan dalam waktu bersamaan, rasio

---

<sup>2</sup> Imam SYafi'i Dwi Wahyu Kartikasari, Achmad Yogi Prambudi, "Pelatihan Pemanfaatan Teknologi AI Dalam Pembuatan PTK Bagi Guru SDN Karangasem Kecamatan Jenu," *Seminar Nasional Paedagoria*, 2023, 56.

<sup>3</sup> Amalia Clarisya Sholehah, "Dinamika Transformasi Pendidikan Agama Islam: Sinergitas Artificial Intteligence Dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan," *Jurnal Pendidikan Islam: Bahtsuna* 5, 2023, 43.

<sup>4</sup> Reni Kusumawati et al., "Analisis Fenomena Program Kajian Masa Kini Guna Meningkatkan Pemikiran Islami Gen Z," *Jurnal Ilmiah Research Student* 1, no. 2 (2023): 319–25.

keberhasilannya tinggi, lebih sedikit kesalahan dalam tugas, serta membutuhkan lebih sedikit ruang dan ukuran dengan perhitungan situasi jangka panjang dan kompleks.<sup>5</sup> Namun, AI juga memiliki beberapa dampak negatif ketika disalahgunakan, yang menyebabkan kehancuran skala besar. AI menghasilkan masalah pengangguran yang meningkat, kreativitas bergantung pada programmer, kurangnya sentuhan manusia, generasi muda menjadi malas, membutuhkan banyak uang, dan ketergantungan terhadap teknologi meningkat.

Dalam dekade terakhir, penelitian terkait AI dan pendidikan telah menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan pertumbuhan sebesar 69,41% (dengan kata kunci "*Artificial Intelligence*" dan "*Education*") dan bahkan mencapai 96,29% (menggunakan kata kunci "kecerdasan buatan" dan "Pendidikan"). Angka-angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan sepuluh tahun yang lalu. Peningkatan yang pesat dalam penelitian terkait AI dalam konteks pendidikan menandakan bahwa topik ini menarik minat yang kuat dari kalangan peneliti. Sebagai topik yang sangat menarik, AI telah menjadi subjek penelitian yang luas dan beragam. Banyak peneliti sebelumnya telah mengeksplorasi berbagai aspek AI dalam pendidikan, dengan fokus penelitian yang beragam sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan, salah satunya pada penerapan AI dalam

---

<sup>5</sup> Widya Rizky Pratiwi, "Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Dalam Dunia Pendidikan," *PT. Radar Makassar Intermedia*, 2020.

mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (PAI PTU).<sup>6</sup>

Maka dari itu, sinergi dan integrasi antara pendidikan agama Islam dan teknologi AI dapat membawa dampak positif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan umat Islam. Namun, penggunaan teknologi AI dalam pendidik agama Islam juga memerlukan pemahaman yang baik tentang teknologi tersebut dan kerjasama atau kolaborasi antara pengembang teknologi dan guru termasuk pengajar agama Islam yang sekarang di dominasi oleh generasi milenial.

Guru merupakan faktor utama dalam perkembangan dan perubahan dalam dunia Pendidikan, peneliti mengangkat sebuah judul efektivitas bard AI dikarenakan melihat perkembangan pesat teknologi apakah berbanding lurus dengan pemahaman dan keaktifan siswa. Strategi yang dipilih juga harus menjadi perhatian besar bagi guru untuk diimplementasikan di dalam kelas agar dapat memfasilitasi proses belajar dan mengajar yang baik.<sup>7</sup> Apakah mereka dapat beradaptasi pada pembelajaran yang baru dan berbeda. Sejalan tentang pernyataan Nadhiem Makarim “Kurikulum merdeka akan fokus ke dalam materi esensial dan pengembangan kopetensi peserta didik sesuai fasenya, dan proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru dan menyenangkan”. Dengan menggunakan

---

<sup>6</sup> Nuraliah Ali et al., “Indonesian Journal of Islamic Religious Education ( INJIRE ) Artificial Intelligence ( AI ) Dalam Pendidikan Islam : Trends , Persepsi , Dan Potensi Pelanggaran Akademik Di Kalangan Mahasiswa” 1, no. 1 (2023).

<sup>7</sup> Joupy G Z Mambu et al., “Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Guru Di Era Digital,” *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 2689–98, <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/3304>.

Bard AI ini diharapkan siswa lebih memperluas pemikiran dan memperjelas cara pandang mereka, sehingga pembelajaran akan semakin bermakna dan penggunaan *Bard AI* ini juga kita dapat memperkaya atau memberikan inovasi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran juga akan berlangsung secara menyenangkan.

Salah satu manfaat *Bard AI* bagi guru yaitu, Guru agama dapat menggunakan *Bard AI* untuk membuat presentasi interaktif tentang sejarah Islam. Presentasi ini dapat menyertakan teks, gambar, video, dan animasi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Forum ini dapat membantu siswa untuk belajar tentang berbagai sudut pandang dan mengembangkan pemikiran kritis mereka.

Peneliti juga berfokus pada materi toleransi yang mana merupakan sebuah hal yang menarik untuk dipelajari dan merupakan sikap yang harus dimiliki dalam berbangsa dan bernegara. Pendidikan toleransi perlu diajarkan di sekolah karena sangat penting untuk menjaga kerukunan antar umat beragama di negara kita yang plural. Guru PAI sangat berperan sekali dalam mengajarkan dan memahamkan kepada peserta didik tentang Islam yang toleran dan *rahmatan lil alamin*, supaya tidak terpapar.<sup>8</sup>

Sebab dunia saat ini telah memasuki generasi Z, yang mana siswa lebih rentan menghadapi pengaruh radikalisme dan intoleran, mereka selalu mengikuti perkembangan teknologi yang sekarang seperti contoh mereka

---

<sup>8</sup> Nuruddin Araniri, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Yang Toleran," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6, no. 1 (2020): 54–65, [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v6i1.122](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.122).

tidak bisa tertinggal oleh informasi yang ada di internet, bisa dikatakan FOMO (*Fear of Missing Out*). Mereka juga tidak bisa lepas dengan social media seperti *Youtube*, *Tiktok*, *Instagram* maupun *X*. Hal ini merupakan tantangan kita semua, yang mana pengaruh internet sangat besar jika seorang terdekat tidak pernah memperhatikannya.

Intoleransi menjadi ancaman serius bagi keragaman suatu bangsa, tidak terkecuali Indonesia. Intoleransi keagamaan dan keberagaman di Indonesia dituding sebagai masalah agama, sosial, politik, pendidikan, dan nasionalisme. Intoleransi dapat dianggap sebagai pemantik radikalisme di tengah-tengah keragaman bangsa. Sebenarnya, langkah preventif sudah mulai dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan, baik secara formal di sekolah-sekolah, maupun nonformal seperti di pesantren, komunitas pemuda, dan keluarga. Bahkan ada sejumlah pesantren yang mencirikan Pendidikan pesantrennya dengan pendidikan toleransi.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil *prasurvey* pada tanggal 20 Januari 2024, kepada guru Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti, diketahui bahwa guru telah menggunakan *Bard* AI secara pribadi dan salah satu siswa juga telah menggunakan atau memanfaatkannya untuk pembelajaran. Dengan memanfaatkan *Bard* AI akan lebih mempermudah seorang guru dalam menginovasi penyampaian pembelajaran. Sehingga pembelajaran akan lebih interaktif dan aktif. Sehingga menimbulkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran karena suasana belajar tidak monoton dan lebih santai

---

<sup>9</sup> Araniri. Hal.56

menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, dan perhatian siswa menjadi terpusat kepada topik yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.

Media berbantuan AI bermanfaat bagi siswa. Media AI dapat membantu siswa menemukan isu-isu terkini, menemukan literatur terkait, membangun pengantar paragraf, meninjau literatur, memparafrasekan, dan memeriksa kesalahan tata bahasa dan ejaan. Para siswa menyatakan sehingga mereka dapat menulis dengan mudah, cepat, dan efektif dengan bantuan aplikasi AI.<sup>10</sup> Berdasarkan bukti-bukti yang dijelaskan di atas, maka penerapan dan pemanfaatan *Bard* AI memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar mengajar. Penerapan *Bard* AI dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Hal ini tentunya harus diimbangi dengan pengetahuan dan kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang baru.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas penulist tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi *Google Bard Artificial Intelligence* pada Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Toleransi Fase F di SMKN Temayang”.

---

<sup>10</sup> Zumrotul Fauziah and Sri Minarti, “Artificial Intelligence-Assisted Writing Application for Improving Writing Skills of Islamic Education Students,” *Jurnal Kependidikan Islam* 13, no. 2 (2023): 119–23, <https://doi.org/0.15642/jkpi.2023.13.2.123>.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok masalah tersebut, penelitian ini mengajukan sebuah pertanyaan;

1. Bagaimana implementasi *Bard Artificial Intelligence* (AI) pada mapel pendidikan agama Islam dan budi pekerti materi toleransi fase F di SMKN Temayang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi *Bard Artificial Intelligence* (AI) pada mapel pendidikan agama Islam dan budi pekerti materi toleransi fase F di SMKN Temayang?

## C. Tujuan penelitian

1. Mengetahui bagaimana implementasi *Bard Artificial Intelligence* (AI) pada mapel pendidikan agama Islam dan budi pekerti materi toleransi fase F di SMKN Temayang?
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi *Bard Artificial Intelligence* (AI) pada mapel pendidikan agama Islam dan budi pekerti materi toleransi fase F di SMKN Temayang?

## D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis  
Secara teoritis, penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan dalam pengajaran maupun pengalaman belajar, khususnya memberikan pengetahuan tentang perkembangan teknologi *Bard Artificial Intelligence* dalam dunia pendidikan. Serta mampu menggambarkan keefektifan dari penggunaan *Bard Artificial*

*Intelligence* dalam materi toleransi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan gambaran tentang pemanfaatan *Bard* AI pada mapel pendidikan agama islam dan budi pekerti materi toleransi fase F.
- b. Sebagai sarana evaluasi dan rujukan dalam suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif.
- c. Memberikan pemahaman kepada dunia pendidikan tentang pentingnya memanfaatkan teknologi yang berkembang pesat sehingga mempermudah dalam penyampaian tujuan Pendidikan.

**E. Definisi Operasional**

1. *Google Bard Artificial Intelligence*

*Google Bard* AI adalah chatbot kecerdasan buatan berbasis teks. Bard menghasilkan jawaban real-time menggunakan natural pemrosesan bahasa dan pembelajaran mesin. Perusahaan mengatakan Bard dapat membantu tugas-tugas kreatif, dengan menjelaskan topik yang kompleks, dan umumnya menggali informasi dari berbagai sumber di internet. Ini juga bias jawab pertanyaan rumit seperti menemukan resep yang sesuai dengan bahan-bahan di lemari es Anda. Anda tidak bisa menjawab seperti itu pertanyaan hari ini hanya

menggunakan pencarian *Google*. *Bard* mengubah *Google* dari mesin pencari sederhana menjadi mesin pencari yang mumpuni.<sup>11</sup>

## 2. Pendidikan Toleransi

Kata toleransi berasal dari bahasa latin yakni *tolerare* yang berarti kesabaran dalam menghadapi sesuatu. Jadi dapat dikatakan bahwa toleransi merupakan suatu perilaku atau perbuatan manusia menurut peraturan yang ada, setiap manusia dapat menghargai tingkah laku orang lain. Dalam konteks agama dan kebudayaan toleransi dapat mendeskriminasi kelompok dengan berbagai perbedaan yang terdapat dalam masyarakat. Kata toleransi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti ialah bersikap atau bersifat menenangkan rasa atau menentramkan seperti: (menghargai, membiarkan, membolehkan) sikap seperti: (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau tidak sama dengan prinsip orang lain. Toleransi dalam pengertian ini berarti membebaskan dan membiarkan penganut agama lain dalam bersikap atau berperilaku yang seharusnya jika berhadapan langsung dengan realitas yang ada.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Ömer Aydin, "Google Bard Generated Literature Review: Metaverse," *Journal of AI* 7, no. 1 (2023): 1–14, <https://doi.org/10.61969/jai.1311271>. hal.2

<sup>12</sup> Arlina et al., "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 1 (2023): 44–51, <https://doi.org/10.55623/au.v4i1.143>.

## F. Orisinalitas Penelitian

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Nur Halisah (2021)	Analisis Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan <i>Information And Communication Technology</i> Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Upt Sman 1 Luwu Timur Kec. Malili	Indikator penggunaan media pembelajaran dalam analisis kompetensi guru PAI dalam pemanfaatan ICT pembelajaran PAI dapat dikategorikan baik dengan frekuensi sampel 2 orang dan persentase sebesar 67%. Adapun sisanya 33% yang dikategorikan sangat baik dengan frekuensi sampel 1 orang. Guru PAI di SMAN 1 Luwu Timur sudah dapat menggunakan media pembelajaran dengan baik sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing guru PAI sesuai dengan jawaban pernyataan angket yang telah di isi oleh masing-masing guru PAI.	Membahas tentang pemanfaatan teknologi pada pembelajaran PAI	Penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif dan penelitian Nur Halisa menggunakan metode kuantitatif
Mawarni P. (2021)	Pemanfaatan Media Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Kelas V Sdn 169 Pekanbaru	cukup maksimal, yang mana media pembelajaran TIK segala sesuatu yang akan menjadi mudah untuk disampaikan ditambah lagi dengan suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga semua siswa tidak merasakan jenuh dan bosan dengan pembelajaran yang mereka pelajari. Dengan demikian akan menghasilkan hasil belajar yang diinginkan akan terwujud dengan kegigihan siswa dalam mempelajari pelajaran.	Sama menggunakan metode kualitatif  Dan sama membahas tentang teknologi informasi, namun penelitian sekarang lebih spesifik di AI ( <i>Artificial Intelligence</i> )	Perbedaan terdapat pada variabel dependen yang mana penelitian sekarang lebih mengarah kepada penyampaian nilai-nilai agama Islam mapel toleransi

Idza Febriana (2019)	Efektivitas Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fiqih Di Mts Ma'arif Nu 07 Purbolinggo Lampung Timur	Efektivitas penerapan media audio visual dalam proses pembelajaran fiqih dapat dilihat dari pembelajaran lebih menarik mudah dipahami, suasana kelas menjadi lebih kondusif dan sikap siswa pun menjadi berubah menjadi senang, tidak bosan, dan antusias dalam proses pembelajaran serta perhatian siswa terpusat kepada topik yang dibahas dalam pembelajaran, disamping itu dapat membangkitkan pemahaman siswa dan prestasi yang lebih baik.	Penelitian sekarang sama-sama menilai tentang keefektifitasan dalam penggunaan media belajar	perbedaan terletak pada media dan materi yang akan disampaikan penelitian sekarang lebih berfokus pada teknologi kecerdasan buatan <i>Bard</i> AI dan materi Toleransi.
----------------------	--	--	--	---

### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

#### 1. BAB 1 PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan pada penelitian ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan lain lain. Bagian ini menjelaskan urgensi pendidikan toleransi di era digital saat ini, dalam meningkatkan pembelajaran PAI dan budi pekerti, khususnya materi toleransi, dengan menghadirkan pengalaman belajar yang interaktif dan personal. Sebagai contoh, *Bard Artificial Intelligence* (AI) dapat digunakan untuk membuat simulasi interaktif yang memungkinkan siswa untuk mengalami berbagai situasi yang berkaitan dengan toleransi. Kondisi SMKN

Temayang terkait materi toleransi juga digambarkan, termasuk profil siswa, kurikulum yang digunakan, dan metode pembelajaran yang diterapkan.

## 2. BAB II KAJIAN TEORI

Bagian ini akan menjelaskan secara ringkas tentang penggunaan dan fungsi *Bard AI* yang relevan dengan pembelajaran toleransi dijelaskan, termasuk kemampuannya untuk menghasilkan teks, menerjemahkan bahasa, dan menjawab pertanyaan. Potensi *Bard AI* dalam meningkatkan pemahaman dan sikap toleransi siswa dibahas dengan contoh-contoh konkret.

## 3. BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan pemaparan dari penelitian tentang media pembelajaran bernama *Bard AI* dalam penyampaian nilai-nilai agama Islam khususnya materi toleransi. Untuk pendekatan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian kualitatif deskriptif. Yang nantinya akan diisi tentang lokasi, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan lain-lain.

## 4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang pengembangan media, yaitu penyajian data temuan penelitian, contohnya menyajikan gambaran umum SMKN Temayang, profil guru dan siswa, serta implementasi *Bard AI* dalam pembelajaran toleransi.

## 5. BAB V PENUTUP

Bagian penutup ini adalah bagian terakhir dari skripsi, bagian ini berisi kesimpulan dari hasil pengembangan media pembelajaran, saran yang berupa

efektivitas penggunaan *Bard AI* dalam mapel pendidikan agama islam dan budi pekerti materi toleransi fase f di SMK Temayang.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi tentang referensi ataupun rujukan-rujukan yang digunakan dalam penelitian, bagian ini berisi tentang nama pengarang, judul buku/jurnal, tahun terbit, penerbit, dan sebagainya, bagian ini digunakan untuk mempermudah mengetahui sumber yang digunakan oleh peneliti.

